

PERILAKU PEDAGANG KUE DI MENDALO DARAT DALAM TINJAUAN ETIKA BISNIS ISLAM

Ridwan¹, Salmia², Masithoh³, Mohd Haramen⁴, Yuliana⁵

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi ^{1,2,3,4,5}

iwan21604@gmail.com, salmiaumy@gmail.com, masithoh494@gmail.com, mohdharamen@gmail.com,
yuliana.tebo@gmail.com

Abstract

With the development of traditional cakes in each region, cake sellers can improve their economy. The increasing interest in traditional cakes also means increasing income, due to high demand. Many traditional cake entrepreneurs run businesses from home, which provides opportunities for local people, especially mothers, to work in these businesses and increase their income as well as broaden their experience in the process of making and marketing traditional cakes. This research is field research which is carried out by collecting data directly from the object being studied. Researchers act as subjects or actors in this research. The approach used is a qualitative approach with a case study method, which aims to describe and analyze social phenomena or certain individuals. This research method prefers to use in-depth analysis techniques, namely to examine problems specifically because qualitative methodology believes that the nature of one problem will be different from the nature of other problems. Mendalo Darat cake traders' understanding of Islamic business ethics can be proven by the way they carry out trading activities. They already understand how to trade according to business ethics in Islam and they also understand some of the principles of business ethics in Islam. However, they admit that they only know the basics of what is meant by Islamic business ethics. However, they apply it with the intention of worship to obtain blessings and happiness in this world and the hereafter

Keywords: Behavior of Cake Traders in Mendalo Darat in a Review of Islamic business Ethics

Abstrak

Dengan perkembangan kue tradisional di setiap daerah, penjual kue dapat meningkatkan perekonomian mereka. Meningkatnya minat pada kue tradisional juga berarti meningkatnya pendapatan, karena tingginya permintaan. Banyak pengusaha kue tradisional menjalankan bisnis dari rumah, yang memberikan peluang bagi masyarakat setempat, terutama ibu-ibu, untuk bekerja di bisnis ini dan meningkatkan pendapatan mereka serta memperluas pengalaman mereka dalam proses pembuatan dan pemasaran kue tradisional. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Peneliti berperan sebagai subjek atau aktor dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial atau individu tertentu.

ANNAQOID

Metode penelitian ini lebih memilih menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu untuk mengkaji masalah secara spesifik karena metodologi kualitatif meyakini bahwa sifat suatu masalah akan berbeda dengan sifat masalah lainnya. Mendalo Pemahaman pedagang kue darat tentang etika bisnis Islam dapat dibuktikan dari cara mereka melakukan kegiatan perdagangan. Mereka sudah memahami cara berdagang sesuai etika bisnis dalam Islam dan mereka juga memahami beberapa prinsip etika bisnis dalam Islam. Namun, mereka mengakui bahwa mereka hanya tahu dasar-dasar dari apa yang dimaksud dengan etika bisnis Islam. Namun, mereka menerapkannya dengan niat ibadah untuk mendapatkan berkah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Perilaku Pedagang Kue di Mendalo Darat dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama universal tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga antar sesama, termasuk dalam aspek ekonomi. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja dan berusaha sebagai bentuk ibadah, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Dalam konteks bisnis, Islam menekankan pentingnya etika, khususnya kejujuran dalam jual beli, termasuk dalam pemilihan makanan halal dan baik.

Di Indonesia, masalah ekonomi rumah tangga sering terkait rendahnya pendapatan. Untuk mengatasinya, banyak ibu rumah tangga di Desa Mendalo Darat menjalankan usaha kue rumahan. Usaha ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat. Namun, dalam praktik bisnis, sering ditemukan pelanggaran etika karena hanya mengejar keuntungan. Oleh karena itu, penting menanamkan nilai-nilai etika bisnis Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keuntungan yang wajar dalam usaha, termasuk dalam usaha kue rumahan. Produsen disarankan untuk tidak menetapkan harga yang terlalu tinggi melebihi nilai yang adil, karena hal ini dapat merugikan konsumen dan mengurangi kepuasan mereka, yang akhirnya bisa membuat mereka beralih ke penjual lain. (Sumber Cantumkan).

Dengan terus mengembangkan inovasi, diharapkan kue tradisional ini dapat bersaing dengan kue-kue modern lainnya dan tetap menjadi favorit di pasar setempat. Inovasi juga membantu mempertahankan popularitas kue tradisional ini di berbagai daerah.

Dari uraian dan analisis tersebut, penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul "Perilaku Pedagang Kue di Mendalo Darat dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam". Penelitian ini dibatasi pada perilaku pedagang kue di Mendalo Darat dalam tinjauan etika bisnis Islam. Adapun rumusan dari masalah tersebut yaitu bagaimana perilaku pedagang kue di Mendalo Darat dan Bagaimana praktik jual beli kue di Mendalo Darat dalam pandangan etika bisnis Islam.

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian yaitu untuk mengetahui perilaku pedagang kue di Mendalo Darat dan mengetahui praktik jual beli kue dalam pandangan etika bisnis Islam. Selain itu diharapkan manfaat dalam penelitian ini secara teoritis yaitu menambah referensi dan wawasan tentang etika bisnis Islam dalam praktik pedagang kue. Secara praktis yaitu diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang kue di Mendalo Darat untuk menerapkan etika bisnis Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial atau individu secara mendalam. Metode ini mengutamakan analisis menganalisis dan menggambarkan fenomena yang dialami pedagang kue dalam interaksi bisnis mereka, baik dari segi praktik maupun interaksi sosial. Penelitian dilakukan di Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, dengan fokus pada 25 pedagang kue tradisional di daerah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Praktik jual beli Kue di Mendalo Darat dalam pandangan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah suatu penerapan etika-etika yang harus dilakukan dalam berbisnis secara baik dan memiliki tujuan yang jelas, dan di jadikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu perdagangan dengan melihat aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam hukum islam. Fauzan (2013) menyatakan bahwa etika bisnis islam memiliki dua aspek yang melekat yakni kejujuran dan keadilan. Prinsip kejujuran melahirkan berbagai sikap yang terpuji, yaitu tidak menutupi kecacatan pada barang, tidak melakukan penipuan dalam jual beli, dan segala macam transaksi yang dilarang dalam islam. Sedangkan prinsip keadilan mencakup pada keseimbangan dan tanggung jawab. Keseimbangan di dunia dan diakhirat serta tanggung jawab kepada sesama manusia dan tanggung jawab kepada Allah atas segala yang telah diperbuatnya di dunia. (Anggraeny, 2017: Vol. I No.I).

Mendirikan suatu usaha, langkah awal yang harus dilakukan yaitu membuat perencanaan dan penerapan strategi, selain itu penerapan etika bisnis juga paling di utamakan karena etika bisnis sangatlah penting dalam menjalankan sebuah usaha. Salah satu etika bisnis yang sering dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah dengan cara melakukan pemasaran yang sesuai dengan ajaran islam atau dengan kata lain etika bisnis. Adapun definisi etika bisnis itu sendiri adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang mencakup kegiatan perdagangan, dalam kegiatan perdagangan tersebut harus menerapkan nilai kejujuran antar sesama sesuai dengan aturan hukum islam.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memilih dua puluh lima orang untuk dijadikan sumber, lima narasumber yang dipilih dirasa cukup untuk mewakili usaha yang memang penulis fokuskan yaitu pedagang kue tradisional yang ada di Mendalo Darat. Peneliti menemukan jawaban dari hasil wawancara dengan narasumber tentang bagaimana praktek etika bisnis islam yang terjadi antar sesama pedagang kue tradisional. Sebagai kewajiban seorang muslim yang dalam hal ini merupakan pedagang adalah untuk menerapkan bisnis pedagang secara islami seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Berdasarkan hasil wawancara mengenai realita bisnis mereka dan bagaimana mereka mengimplementasikan etika bisnis islam antar sesama pedagang maupun kepada pembeli. Narasumber pertama adalah ibu Kiki tinggal di jalan Teuku Riyan. Mendalo Darat. Lokasi penelitian pertama dilakukan di Mendalo Darat. Ibu kiki adalah seorang pedagang kue tradisional yang memiliki 10 jenis kue dengan harga 5000 per 4 buah kue, dia menceritakan bahwa dia adalah seorang pedagang musiman, yang hanya menjual ketika bulan Ramadhan saja karena omset yang dihasilkan ketika bulan suci Ramadhan sangat tinggi. Ibu Kiki menjelaskan "Saya asli orang sini, Ini kue saya bikin sendiri baru saya bawa kesini, nah sekarang susah sekali mau tawarkan ke pembeli karena banyak saingan sekarang jadi pintar-pintar kita saja rayu pelanggan, makanya biasa kalau ada pelangganku yang beli banyak saya kasih juga tambah-tambahnya. Kejujuran juga penting sekali karena kalau tidak jujur pelanggan kecewa bisa-bisa lari semua pelanggan. Tidak boleh kiki juga saling iri sama penjual lain karena sama-sama cari nafkah, rezeki sudah ada yang atur."(Wawancara dengan Ibu Kiki, Pedagang Kue: 12 September 2024).

Betapa pentingnya menanamkan sebuah kejujuran di dalam menjalankan suatu usaha, karena kejujuran adalah kunci dari suatu keberhasilan. Dengan adanya kejujuran para

pelanggan pun merasa senang untuk berbelanja tanpa rasa khawatir. Terutama untuk bahan-bahan yang digunakan harus menggunakan bahan-bahan alami dan tanpa pengawet, karena pelanggan pun sangat mahir dalam soal cita rasa. Jika mereka merasa dibohongi, mereka pun enggan datang kembali untuk belanja. Narasumber ke dua adalah Ibu Tini yang tinggal di Mendalo Darat (kompleks Mendalo Darat). Ibu Tini sudah memulai usahanya sejak 3 tahun, dia adalah seorang pedagang kue tradisional yang menjual hasil olahannya setiap hari di Mendalo Darat. Kue yang dijualnya pun sangat beragam, ada 10 macam jenis kue yang dibuat mulai dari kue yang bertekstur basah hingga yang bertekstur kering seperti gorengan. Ibu Tini menyewa (pelataran) di Mendalo Darat sehingga tempat jualannya pun menetap, sehingga orang mudah untuk menemukan lokasi tempat berjualan. Ibu Tini menjelaskan "Saya sudah berjualan disini dari tahun 2017, kue yang saya bikin juga tidak terlalu banyak macamnya yang penting lancar. Kue yang saya jual itu seperti ini lapis, onde-onde, lapis, bingka sama yang lain-lainnya, kue ku juga saya sendiri yang bikin tidak mau ka saya pake bahan-bahan pewarna untuk kue ku karena saya jaga cita rasa sama kualitasnya. Cara ku tarik pelanggan itu saya tawarkan langsung sama pembeli kita harus juga ramah sama pembeli, murah senyum supaya datang kembali membeli. Omset yang biasa saya dapat itu 250 ribu sampai 300 karena banyak pesaing itupun juga tergantung pembeli, kalau banyak pembelinya banyak juga di dapat. Apalagi kue yang dijual rata-rata sama semua dengan yang di jual orang, jadi kita harus memang sabar karena banyak penjual, kita juga bersaing secara sehat tidak saling menjatuhkan karena itu nanti yang kasih tidak bagus hubungan sama orang lain." (Wawancara dengan Ibu Tini, Pedagang Kue: 12 September 2024).

Ibu Tini sudah menerapkan etika bisnis islam antar sesama pedagang seperti bersaing secara sehat antar sesama pedagang dan tidak saling menjatuhkan pedagang yang lain karena saling menjatuhkan sangat tidak di anjurkan. Keramahan dan kejujuran pun harus selalu diterapkan dan terbukti karena ketika saya belanja Ibu Tini langsung senyum kepada setiap pembelinya dan tetap menjaga kualitas barang dagangannya agar pembeli pun merasa senang, jadi pembeli akan merasa nyaman, dan yang paling penting adalah masalah kebersihan, baik itu untuk tempat berjualan maupun untuk kue yang ditawarkan harus tetap terjaga."

Narasumber ke tiga adalah Ibu Ariani yang tinggal di Tappong (kompleks Mendalo Darat). Ibu Ariani adalah seorang pedagang kue tradisional dan telah berjualan di Mendalo Darat selama 5 tahun. Kue yang dibuatnya pun cukup banyak sehingga meja jualannya pun sangat padat di penuh dengan aneka ragam kue yang memiliki beragam bentuk dan rasa. Ibu Ariani ini sudah lama berjualan sehingga pelanggannya pun cukup banyak dan orangnya pun sangat baik. Cara penjualannya pun menggunakan penawaran secara langsung maupun tidak langsung, dia menggunakan media sosial untuk memasarkan kuenya sehingga orang banyak yang mengetahuinya dan tergiur untuk mencobanya. Harganya pun juga sama dengan pedagang lain yaitu 5000 per 4 buah kue, para pembeli bebas untuk memilih kue apa yang mereka sukai selain harganya yang terjangkau, rasanya pun juga enak sehingga orang pun ketagihan. Ibu Ariani memiliki 1 orang anggota yang membantunya dalam menjual karena Ibu Ariani biasa kewalahan dalam melayani pembeli. Ibu Ariani menjelaskan "Banyak penjual kue disini tapi beda-beda semua rezekinya orang, semua juga dari kitanya bagaimana cara kita tawarkan kue ke pembeli supaya tertarik. Rasanya juga tidak boleh di ubah-ubah karena dari rasa juga orang yang coba enak atau tidaknya. Tapi saya tetap saya pertahankan rasa sama kualitas kuenya takut agar pelanggan tidak kecewa karena tidak di ubah rasanya, jangankan

rasanya yang di ubah bentuknya saja biasa di ubah sedikit agar bertanya-tanya orang mau beli. Kalau masalah omset juga yaa tidak tentu, kadang 350 kadang juga 450 karena tergantung banyaknya pembeli tapi harus di syukuri semua itu rezeki tidak ada yang tau dek. Akhlak kita juga harus selalu dijaga, biar sama siapa, apalagi kita menjual banyak teman-teman jangan sampai tersinggung sama perkataan kita. Harus saja di jaga itu hubungan baik sama pedagang-pedagang lain karena kalau ada orang yang cari kue teman habis, pedagang lain pasti ke kita lagi tunjuk supaya laku juga kue kita. Memperlancar rezeki juga itu kalau baik sama orang, orang juga senang sama kita, maka dari itu kita tidak boleh bohongi atau kelabui pembeli seperti itu mau pake bahan-bahan yang berbahaya, kita saja tidak mau makan jadi tidak boleh di kasi ke orang lain.” (Wawancara dengan ibu Ariani, Pedagang Kue: 13 September 2024).

Menjaga hubungan antar sesama pedagang itu harus terjalin dengan baik, seperti yang ada pada etika bisnis islam tidak boleh saling merugikan antar sesama pedagang apa lagi sampai menjelek-jelekkan dagangan orang lain. Jujur dalam berdagang pun selalu diterapkan agar rezeki yang didapat pun lancar, dan Saling iri pun tidak di anjurkan dalam berdagang karena porsi rezeki seseorang sudah di atur.

Narasumber ke empat adalah Ibu Rahmawati yang tinggal di Tappong (kompleks Pasar Mendalo Darat) tidak jauh dari pasar yang digunakan untuk mencari rezeki, beliau adalah seorang pedagang kue tradisional yang menjual kurang lebih 8 jenis kue dalam sehari. Tetapi biasanya macam kue yang dijualnya pun bertambah sesuai dengan pesanan, kue yang dijualnya pun dibuat sendiri. Adapun orang yang mengambil kue di Ibu Rahmawati lalu di jual kembali di toko-toko lain sehingga jumlah kue yang dibuatnya pun terus bertambah. Ibu Rahmawati ini sudah menerapkan etika bisnis islam dalam melakukan usahanya seperti tidak menjatuhkan pedagang lain, harus menghargai antar sesama pedagang, tidak menggunakan sistem riba. Walaupun biasanya ada pedagang lain yang iri dengan hasil penjualannya karena kue yang di jualnya itu laku, sehingga pedagang lain meniru kue yang dijualnya. Akan tetapi soal cita rasa yang dimiliki pun pastilah berbeda, pembeli pun sangat tau mana kue yang memang benar-benar enak dan mana kue yang cuman asal buat saja. Dari hasil wawancara, terbukti bahwa memang etika bisnis islam dalam menjalankan suatu usaha itu sangat di butuhkan dan harus diterapkan oleh semua pedagang. Jika tidak di terapkan maka pedagang akan gelap mata dan bertindak semaunya bahkan akan merugikan pedagang lain seperti menjatuhkan antar sesama pedagang.

Narasumber kelima adalah ibu Jumaryah yang tinggal di Tanjung Ringgit, mencari nafkah di Mendalo Darat dengan menjual kue tradisional demi memenuhi keuangan keluarganya. Dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab, Ibu Jumaryah menekuni bisnis yang digelutinya. Hasil yang di dapatkan cukup menjanjikan, apalagi jika ada pesanan yang di dapat. Kue yang dijualnya adalah kue tradisional seperti kue abba, lapis, putu, dan semacamnya. Tanggung jawab yang dimiliki Ibu Jumaryah yaitu dengan menyesuaikan pesanan yang diinginkan oleh pembeli dan tidak mengecewakan pembeli karena jika pembeli kecewa maka mereka enggan untuk kembali. Ibu Aida menjelaskan “menjual kue lumayan lama juga, yaa demi keluarga dibantu-bantu cari uang untuk anak sekolah apalagi apa-apa sekarang naik tidak mungkin mau tinggal bang kasian. Tapi untungnya bisa jika bikin kue itu baru jual. Memang untungnya lumayan tapi begitu nak banyak sekali penjual jadi kadang habis kue ku kadang juga tidak jadi tergantung dari pembeli tapi disyukuri saja namany rezeki. Semakin kita mengeluh semakin berat juga itu beban jadi di nikmati saja yang penting jujur, kita tidak boleh juga kecewakan pembeli, kita harus bertanggung jawab juga, kue yang di jual sesuai dengan apa

yang ditawarkan sama pembeli, tidak boleh kita bilang bagus ini kue ku baru-baru dibikin padahal sudah bermalam, atau ada kue kita cacat harus kita juga bilangi orang yang mau membeli jangan sampe kecewa pas nak makan harus juga tepati janji kita kalo ada orang memesan kue ini beda hasilnya sama yang datang berarti tidak bertanggung jawab itu jangan cuman asal buat saja sampe rasa sama bentuk beda, tidak boleh begitu karena perbuatan tidak baik itu. Bertanggung jawab dengan perkataan kita juga akan percaya terus pembeli karena pembeli itu adalah raja jadi tidak boleh dikasi kecewa.” (Wawancara dengan ibu Aida, Pedagang Kue: 13 September 2024). Dari hasil wawancara, bertanggung jawab adalah perilaku yang harus di tanamkan dalam diri seseorang, baik dalam dunia perdagangan maupun tidak. Dengan bertanggung jawab, seseorang akan merasa nyaman dan tidak ragu terhadap seseorang maupun barang yang ditawarkan, karena dari tanggung jawab rasa kepercayaan seseorang akan muncul karena niat yang baik akan menghasilkan yang baik pula.

Faktor yang mendukung Pedagang Kue yang berkenaan dengan Pedagang Kue di Mendalo Darat, terdiri dari dua yaitu Tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya memasarkan produk industri rumahan tersebut, keterampilan dan pengetahuan, keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan dan modal untuk membuka usaha produksi rumahan. Kesadaran masyarakat akan produk yang alami dan sehat dari hari- kehari telah mendorong mereka untuk menyeleksi makanan yang akan mereka konsumsi. Hal ini berdampak terhadap meningkatnya jumlah penjualan produk industri rumahan yang ada di Mendalo Darat, dalam hal ini produk makanan tradisional. Hal ini disebabkan karna produk mereka yang terjamin kualitas dan mutunya, serta tidak mengandung bahan- bahan berbahaya bagi kesehatan. Sementara dari segi pemasaran, para pengusaha cukup menitipkan produk mereka di warung-warung kelontong. Dan bagi pemilik warung mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga yang di tetapkan oleh pemilik produk dengan harga penjualan ke konsumen. Hal ini yang mendukung masyarakat untuk membuka usaha ini. (observasi, 15 September 2024)

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh Pedagang Kue dalam hal ini para pengusaha makanan tradisional, merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian di lapangan bahwa keahlian para Pedagang Kue yang memproduksi makanan tradisional diperoleh dari keahlian turun temurun, dan ada juga dari teman-teman. Keinginan yang kuat untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor yang mendukung masyarakat Mendalo Darat untuk melakukan usaha ini, dikarenakan mereka ingin mencukupi kebutuhan keluarga dengan baik. (observasi, 15 September 2024). Factor pendukung yang terakhir yaitu Modal untuk membuka usaha produksi rumahan. Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang penting untuk membuka suatu usaha, begitu juga dengan usaha Pedagang Kue.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk memulai berjualan dalam hal ini para pengusaha makanan tradisional, mereka tidak membutuhkan dana yang besar. Mereka mengeluarkan dana berkisar Rp.4.000.000,- ke atas. Dana tersebut digunakan untuk membeli mesin produksi, bahan baku yang digunakan untuk produksi. (observasi, 15 September 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang, modal untuk memulai usaha Pedagang Kue ini, ada yang menggunakan modal sendiri dan ada yang diperoleh dari beberapa sumber, seperti pinjaman dari teman ataupun dari lembaga keuangan, di tambah lagi sekarang ada yang namanya KUR (kredit usaha rakyat) dengan tingkat suku bunga yang rendah. (observasi, 15 September 2024). Apabila bicara tentang faktor-faktor yang mendukung suatu usaha, tentu ada

faktor yang menghambat berkembangnya suatu usaha, begitu halnya dengan usaha Pedagang Kue, yang menjadi faktor penghambat dalam usaha ini adalah produk yang mudah rusak dan tidak tahan lama.

Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Pedagang

No.	Faktor Penghambat	Frekuensi	Persentase
1	Sulitnya memperoleh bahan bakar	-	0 %
2	Sulitnya memperoleh bahan baku	-	0 %
3	Produk mudah rusak dan tidak tahan lama	11	100%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data Observasi

Dari tabel di atas dapat dilihat faktor penghambat yang dialami oleh pedagang yang memproduksi makanan tradisional hanya dari segi produk saja. Yaitu sebanyak 11 orang atau 100%. Mudah rusak dan tidak tahan lamanya hasil produk Pedagang Kue, akan berdampak terjadinya kerugian bagi pengusaha. Hal terjadi apabila produk mereka tidak habis terjual dalam jangka waktu tertentu, produk mereka akan rusak dan menyebabkan kerugian. (observasi, 15 September 2024). Walaupun usaha ini masih ada penghambat, namun usaha ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat Mendalo Darat, di antaranya peningkatan pendapatan bagi pedagang kue yaitu para pengusaha makanan tradisional, usaha ini telah meningkatkan ekonomi keluarga. Karena mereka memperoleh tambahan pendapatan disamping pendapatan dari pekerjaan utama mereka. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.2 Pendapatan utama perbulan

No.	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	10	90.90%
2	Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000	1	9.10%
3	Rp 5.000.000 ke atas	-	-
Jumlah		11	100%

Sumber: Data Observasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Pedagang Kue memperoleh pendapatan utama Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000 perbulan sebanyak 10 orang atau 90.90%, sedangkan yang berpendapatan Rp 2.000.000 s/d 5.000.000 dari usaha ini sebanyak 1 orang atau 9.10% yaitu bakhtiar. Setelah mereka berjualan, peningkatan mereka meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3 Pendapatan perbulan setelah membuka berjualan

No.	Pendapatan Perbulan	Frekuensi	Persentase
1	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	0	0%
2	Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000	10	90.90%
3	Rp 5.000.000 ke atas	1	9.10%
Jumlah		11	100%

Sumber: Data observasi

Dari lance di atas dapat dilihat bahwa setelah pengusaha membuka usaha ini, lancer besar Pedagang Kue yang memproduksi makanan tradisional memperoleh pendapatan Rp 2.000.000 s/d Rp 5.000.000 perbulan dari usaha ini sebanyak 10 orang atau 90.90%, sedangkan yang berpendapatan Rp 2.000.000 s/d 5.000.000 dari usaha ini. Hal ini membuktikan, berjualan ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi lancern Mendalo Darat, dan usaha ini telah membantu pemerintah mengurangi pengangguran, terutama di Mendalo Darat.

Etika bisnis lancer studi yang dikhususkan mengenai moral yang benar dan salah. Menurut Johan Arifin, etika bisnis lancer seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis juga bisa dikatakan sebagai seperangkat prinsip dan norma lancer para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan sebuah transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai bisnisnya dengan selamat. Dengan demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Jadi Etika bisnis islam lancer ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis dapat mengurai berbagai etika bisnis di Pasar Andi. Tadda Kota palopo berdasarkan perilaku pedagang terhadap penerapan etika bisnis. Kelima narasumber yakin bahwa penerapan etika bisnis islam ini belum berjalan sebagaimana mestinya, masih adanya pedagang yang melakukan persaingan usaha dengan cara yang tidak sehat, ada sisi lancer yang dilakukan dalam penerapan etika bisnis.

Penerapan etika bisnis islam masih belum dipahami secara utuh oleh lancern terutama perilaku bisnis baik yang awam terhadap istilah ini ataupun mereka yang sebenarnya mengetahui hal ini. Banyak perilaku bisnis yang mengabaikan etika bisnis dalam menjalankan usahanya atau hanya menjalankan etika yang menurut mereka benar dan menguntungkan baginya. Sifat- sifa Rasulullah dalam etika bisnis Islam yang telah di terapkan di Pasar Mendalo Darat menurut hasil yang di dapat oleh peneliti yaitu:

1. Siddiq (jujur/benar)

Kejujuran lancer masalah dasar yang ada dalam etika bisnis islam. Ketika kejujuran ini dilanggar oleh para pelaku bisnis maka tidak adanya transparansi, menimbun, monopoli, dan munculnya sifat keserakahan dalam memperoleh keuntungan menjadi rentetan masalah berikutnya. Akhirnya para pelaku bisnis akan saling mendzolimi satu sama lain karena etika bisnis islam yang di abaikan. Seperti yang telah di paparkan oleh narasumber Ibu Kiki yaitu: "Kejujuran juga penting sekali karena lance tidak jujur ki kecewa pelanggan bisa- bisa lari semua pelanggan. Tidak boleh ki juga saling lancer penjual lain karena sama-sama ki cari nafkah, rezeki sudah ada yang atur". (Wawancara dengan ibu Kiki, Pedagang Kue: 13 September 2024).

Prinsip utama dalam menjalankan suatu usaha lancer menerapkan nilai kejujuran. Kejujuran sangat penting untuk diterapkan lancern lancer pedagang maupun kepada pembeli, seperti penerapan etika bisnis yang ada pada pedagang kue tradisional di Mendalo Darat tidak menjual barang yang sudah tinggal atau tidak layak untuk dijual. Sifat terpuji seperti kejujuran ini lancer sifat yang sangat di senangi oleh Allah SWT. Pembeli seharusnya menerima barang

dengan keadaan yang baik agar konsumen tidak merasa dirugikan, dan apabila terjadi kerusakan pada barang yang dijual para pedagang harus memberitahukan bahwa barang yang dijual itu ada kerusakan agar tidak menimbulkan unsur kebohongan. Sifat jujur merupakan sikap yang muncul dari dalam hati, karena kejujuran merupakan sikap yang baik terutama bagi pelaku bisnis dan pada hakekatnya, semua benci dengan kebohongan dan kepalsuan, hanya akal yang kotor dan logika yang tidak normal yang menyenangkan kebohongan dan kepalsuan yang pada umumnya mendatangkan kerugian pada bisnis, baik kerugian hati lincer maupun kerugian fisik, untuk jangka pendek maupun jangka lincer. Lawan dari sifat jujur lincer menipu (curang) yaitu menonjolkan barang tetapi menyembunyikan cacatnya, hal lancern sering terjadi pada pedagang yang biasa menawarkan barang dagangannya kepada pembeli agar barang dagangannya terkesan bagus padahal terdapat cacat padanya. Termasuk dalam memperlihatkan kepada pelanggan cara menimbang barang yang akan dijual.

Sikap jujur dapat pula dikatakan sebagai mata uang yang paling berharga sebagai seorang pebisnis karena dapat mendatangkan keberuntungan dan keberkahan sehingga bisnis pada akhirnya dapat terus eksis dan berkembang terlebih lagi keberkahannya. Oleh karenanya mengetahui dan memahami etika bisnis dalam berdagang sangatlah penting agar tercipta persaingan yang sehat dikalangan perdagangan, dan demi keberlangsungan aktivitas bisnis dalam jangka yang lebih lincer. Islam tidak hanya menjadikan aktifitas bisnis sebagai keuntungan dunia saja, islam juga memberikan porsi yang sama untuk mendapatkan keuntungan akhirat melalui aktifitas bisnis, dan sifat jujur harus diterapkan dalam diri seseorang..

Etika bisnis islam berkaitan erat dengan keteladanan Rasulullah Saw. Hal ini dapat dilihat dalam berbagai literatur yang mengisahkan tentang Rasulullah dalam menjalankan bisnisnya yang kental dengan prinsip keislaman. Alquran dan As-sunnah lincer dua hal yang ditinggal Rasulullah Saw. Kepada umatnya untuk dijadikan pedoman hidup salah satu dalam bermuamalah.

2. Amanah (Terpercaya)

Amanah ialah nilai dasarnya terpercaya, dan nilai-nilai dalam berbisnisnya lincer adanya kepercayaan, bertanggung jawab, transparan dan tepat waktu sikap ini juga dapat dianjurkan dalam aktivitas bisnis, kejujuran dan lincer mempunyai hubungan yang sangat erat, karena jika seseorang telah dapat berlaku jujur pastilah orang tersebut lincer (terpercaya). Sifat lincer dan jujur dalam dunia bisnis sangatlah penting untuk diterapkan dan sangat dibutuhkan baik bagi pedagang maupun pembeli. Maksud sifat jujur dan lincer dalam menjual beli lincer memberikan keterangan dan penjelasan tentang cacat atau kekurangan pada barang dagangan yang dijual jika memang ada cacat pada dagangan yang dijual. Seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Jumaryah : “kita harus bertanggung jawab juga, kue yang di jual sesuai lancern yang ditawarkan sama pembeli, tidak boleh bilang bagus ini kue ku baru-baru dibikin padahal sudah bermalam, atau ada kue kita cacat harus kita juga bilangi orang yang mau membeli jangan sampe kecewa pas makan harus kita juga tepati janji kita kalo ada orang memesan kue ini beda hasilnya sama yang datang berarti tidak bertanggung jawab itu jangan cuman asal buat saja sampe rasa sama bentuk beda, tidak boleh begitu karena perbuatan tidak baik itu.” (Wawancara dengan ibu Jumariyah, Pedagang Kue: 13 September 2024).

Berdagang yang halal dengan sifat-sifat terpuji diatas lincer pekerjaan yang disukai dan dianjurkan oleh Rasulullah, karena dengan inilah yang menyebabkan keberkahan dan kebaikan dalam perdagangannya dan jual beli, sebab dengan diterapkannya sifat lincer, aktifitas

perdagangan yang dilakukan pun akan berjalan dengan baik.

3. *Fatanah* (Cerdas)

Sifat fatanah dapat dinyatakan sebagai strategi hidup setiap muslim. Seorang muslim yang mempunyai kecerdasan dan kebijaksanaan akan mementingkan persoalan akhirat lancern dengan persoalan dunia. Dalam bisnis, implikasi ekonomi sifat fatanah lancer bahwa segala aktifitas dalam manajemen suatu lancern harus dengan kecerdasan, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan, memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam mengelola bisnis secara lancerna. Yang terpenting pula bahwa para pelaku bisnis harus memiliki sifat fatanah yaitu sifat cerdas, cerdik, dan bijaksana agar usaha yang dijalankan bisa lebih efektif serta mampu menghadapi persaingan yang akan datang. Sikap fatanah ini sangat penting diterapkan dalam dunia bisnis, karna sikap fatanah ini berkaitan dengan dunia penjualan, keuntungan bagaimana agar barang yang dijual cepat laku dan mendatangkan keuntungan, bagaimana cara pedagang untuk menarik pembeli agar datang untuk membeli barang dagangan tersebut. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Ariani: "Banyak penjual kue disini tapi beda-beda semua rezekinya orang, semua juga dari kitanya bagaimana lancern tawarkan kue ke pembeli supaya tertarik. Rasanya juga tidak boleh di ubah-ubah karena dari rasa juga orang coba enak atau tidaknya." (Wawancara dengan ibu Ariyani, Pedagang Kue: 13 September 2024).

Dengan demikian, apapun yang dilakukan didunia ini lancer untuk mencapai lance Allah swt., sebagai seorang muslim, harus mampu memiliki potensi dan kreatifitas yang besar yang telah diberikan oleh Allah swt., potensi paling berharga dan termahal yang diberikan pada manusia lancer akal karena salah satu ciri manusia yang bertakwa lancer orang yang mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

4. *Tabligh* (Komunitatif-Prommotif)

Sifat tabligh nilai dasarnya ialah komunikatif dan nilai bisnisnya ialah supel, penjual yang cerdas, deskripsi tugas, kerja tim, koordinasi dan ada lancern, tabligh artinya menyampaikan sesuatu. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki sifat tabligh harus komunikatif dan lancernau. Jika dititipi lancer oleh orang lain harus disampaikan kepada yang berhak menerimanya, jangan malah diselewengkan atau disalahgunakan karena sudah menjadi kewajiban sebagai umat Nabi Muhammad saw., untuk mencontoh, menyampaikan, dan menerapkan sikap tabligh dalam segala aspek terutama didalam dunia bisnis. Tabligh merupakan kemampuan dalam mengkomunikasikan barang dan membangun relasi bisnis. Disiplin ilmu yang berkembang lancer komunikasi bisnis, sedangkan dalam konteks pribadi lancer komunikasi efektif dan empati.

Media penjualan lancer lancer yang lahir dari kemampuan penerapan sikap tabligh (kecerdasan komunikasi). Tanpa kemampuan komunikasi yang baik pedagang tidak mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dan memanfaatkan barang dagangan. Penjelasan diatas, sifat-sifat Rasulullah saw., dalam etika bisnis Islam yang telah diterapkan dalam dunia perdagangan yaitu: shiddiq, lancer, fatanah, dan tabligh. Shiddiq membentuk perilaku untuk tidak berbuat curang, selalu menerapkan sifat jujur antar lancer lancern pedagang maupun antar pembeli. Barang yang dijual tidak menggunakan bahan yang berbahaya, dan menjelaskan buruk ataupun kecacatan yang adapada barang yang dijual. Amanah menjadikan lancer kerja sama yang baik, tidak mengandung unsur penipuan dalam setiap aktifitas yang dijalankan. Dari sifat lancer inilah mampu menciptakan hubungan bisnis yang baik, agar sifat ini berkembang

menjadi budaya hubungan bisnis antara satu orang dengan orang lainnya. Sifat lancer menjadi lancer yang dikembangkan dengan memberikan standar kualitas produk dan juga garansi terhadap kerusakan barang. Fatanah ini sangat penting bagi pedagang, karena sifat fatanah berkaitan dengan perdagangan, cara merayu pelanggan agar cepat tertarik dengan barang yang ditawarkan sehingga menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

Dengan demikian, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari empat sifat Rasulullah dalam etika bisnis Islam hal yang menjadi kunci sukses sebagai seorang pedagang yaitu: shiddiq, tabligh, lancer, dan fatanah. Dalam ke empat sifat-sifat tersebut, yang paling menonjol yang digunakan di pasar Andi. Tadda Kota Palopo yaitu shiddiq, lancer, dan fatanah. Dalam hal ini belum semua pedagang yang menerapkan etika bisnis Islam, karena mereka masih terbiasa dengan etika bisnis kapitalis, sehingga sifat rasa iri terhadap lancer pedagang terkadang masih muncul dalam diri para pedagang, sehingga dapat merugikan diri sendiri. Rasa iri yang biasa terjadi antar lancer pedagang seperti menjelek- jelekkan barang dagangan orang lain, atau merasa kurang puas atas hasil yang diperoleh oleh orang lain sehingga menimbulkan penyakit hati sehingga mereka gelap mata dan menghalalkan segala cara agar tidak merasa tersaingi oleh pedagang lain.

Islam merupakan agama yang komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup. Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At-Taubah (9): 105 Artinya: *"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".* (Q.S. At-Taubah: 105)

Pada hakekatnya, seorang yang berkerja untuk hidupnya senantiasa mengharapkan keridhaan Allah dalam pekerjaannya. Bukan hanya manusia seperti kita yang diwajibkan bekerja, bahkan lancer semua Rasul bekerja untuk kehidupan mereka, sedangkan Rasulullah Saw sendiri bekerja keras seperti orang lain. (Afzalur,2017: 17)

Dalam bekerja Islam memberikan lancer terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan lancer untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan secara komprehensif yakni dari sisi lancer, aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan. Islam memerintahkan umatnya mencari rezeki yang halal. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam surat al- Baqarah (2): 168

Artinya : *"Sesungguhnya syaitan itu lancer musuh yang nyata bagimu."*(Q.S. Al-Baqarah: 168).

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, lancer dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih lancer dan lancern. Produksi di dalam Islam dimaksudkan untuk mewujudkan suatu barang dan jasa yang digunakan tidak hanya untuk kebutuhan fisik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan non fisik, dalam artian yang lain produksi dimaksudkan untuk menciptakan mashlahah bukan hanya menciptakan materi. Itu berarti tujuan produksi di dalam Islam lancer memaksimalkan mashlahah, baik lancernau lancern.

Usaha Industri rumahan di Mendalo Darat memang belum mempunyai izin usaha dan label halal. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi lancern Mendalo Darat. Artinya tujuan produksi dalam Islam telah tercapai dengan adanya usaha ini. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi lancern sekitar, dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Mendalo Darat, dengan begitu lancer pengangguran di Mendalo Darat berkurang. Di dalam Islam sangat dianjurkan tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Maidah (5) : 2. Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) lancern dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah, sesungguhnya azab Allah sangatlah pedih"(Q.S. Al-Maidah: 2).

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan lancer bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Di dalam proses produksi, penulis juga tidak menemukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam Islam, dan juga memperhatikan kebersihan lancer memproduksi. Dari segi penjualan penulis memperhatikan cara penjualan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan tidak ada mengandung unsur-unsur yang dilarang oleh Islam, seperti unsur riba, dan gharar.

Riba secara lancer bermakna ziyadah (tambahan), pengertian lain, secara lancern, riba juga berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Ada beberapa pendapat dalam menjelaskan riba, namun secara umum terdapat benang merah yang menegaskan bahwa riba lancer pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam-meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip muamalah. Ada beberapa macam riba, salah satu lancer Riba nasi'ah, yaitu melebihi pembayaran barang yang dipertukarkan, diperjualbelikan, atau dihutangkan karena diakhirkan waktu pembayarannya baik yang sejenis maupun tidak⁵⁴. Penjualan yang dilakukan oleh pengusaha rumahan tidak mengandung unsur riba nasi'ah walaupun pembayaran harga setelah barang habis, akan tetapi harga yang ditetapkan atas kesepakatan kedua pihak.

Sedangkan Gharar lancer transaksi yang mengandung ketidak lancer bagi kedua belah pihak yang melakukan transaksi sebagai akibat diterapkannya kondisi ketidak lancer dalam suatu akad yang secara alamiahnya seharusnya mengandung kepastian. Jual beli yang dilakukan oleh pengusaha rumahan, dengan pemilik warung transparan, dari jenis barang, takaran sampai dengan penetapan harganya jelas.

Di dalam Islam Riba dan gharar dilarang karena dapat merugikan salah satu pihak yang bertransaksi, dengan kata lain memakan harta orang lain dengan jalan batil. Padahal Allah Swt melarang hal yang demikian, sebagaimana firman Allah dalam surat an-Nisa' (4): 29 Artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah lancer Maha Penyayang kepadamu"(Q.S. An-Nisa': 29)

Dari pemaparan diatas, dapat diambil lancern bahwa pedagang kue yang memproduksi makanan tradisional di Mendalo Darat tidak bertentangan dengan syarai'at Islam, baik dari segi produksi maupun dari segi penjualan, bahkan usaha ini telah sejalan dengan prinsip Ekonomi

Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha pedagang kue, tapi juga kesejahteraan ekonomi lancern sekitar.

KESIMPULAN

Pemahaman Etika Bisnis Islam Pedagang kue di Mendalo Darat lancer besar memahami dasar-dasar etika bisnis Islam, meskipun tidak secara mendalam. Mereka menerapkan prinsip-prinsip tersebut sebagai bentuk ibadah dan mencari keberkahan dengan tidak mengambil keuntungan secara berlebihan walau belum memahami konsepnya secara teori. Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Pedagang sudah menerapkan lancer dari lima prinsip utama etika bisnis Islam, yaitu *Tauhid (unity)*, *Keseimbangan (equilibrium)*, *Tanggung jawab (responsibility)*. Namun, prinsip kehendak bebas dan lancern (ihsan) belum diterapkan secara menyeluruh oleh semua pedagang.

Faktor Pendukung diantaranya yaitu Tingginya minat beli lancern, kemudahan pemasaran, keterampilan warga, serta modal usaha. Sedangkan factor penghambat antara lain produk mudah rusak dan tidak tahan lama. Meski ada kendala, usaha kue tradisional tetap berkontribusi positif terhadap perekonomian lance. Pedagang kue yang memproduksi makanan tradisional di Mendalo Darat tidak bertentangan dengan syara'at Islam, baik dari segi produksi maupun dari segi penjualan, bahkan usaha ini telah sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya kesejahteraan ekonomi pengusaha pedagang kue, tapi juga kesejahteraan ekonomi lancern sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, C. N. (2001). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghazali, A. H. (2020). *Meretas Jalan Kebangkitan Islam, Peta Pemikiran Hasan Al Bana, Alih Bahasa Wahid Ahmadi dan Ja Siman*. Solo: Era Intermedia.
- Amirullah. (2015). *Populasi dan Sampel (Pemahaman, Jenis dan Teknik)*. Malang: Bayu Media Publishing Malang.
- Antonio, M. S. (2016). *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Aprianto, I. (2020). *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Sleman: CV. Budi Utama.
- Aziz, A. (2018). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Bahasa, T. P. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Beekun, R. I. (2017). *Etika Bisnis Islam Cet. I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Beekun, R. I. (2019). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bertens, K. (2018). *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erwan Juhara, d. (2005). *Cendekia Berbahasa*. Jakarta: Setia Purna Inves.
- Fakhri, M. (2016). *Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan UMS.
- Hanifah, H. S. (2020). *Perilaku dan karakteristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran*. Jakarta: Manazhim.
- Harnaldi. (2005). *Prinsip-prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan. *Jurnal At-Taqaddum*, 23.
- Idri. (2015). *Hadits Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Islam Hadist Nabi*. Jakarta: Kencana.
- Islam, D. R. (2018). *Ensiklopedia Islam 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jonathan, S. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, S. K. (2019). *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nasution. (2000). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. (2015). *Ilmu Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Priansa, B. A. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Qardhawi, Y. (2018). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Raharjo, D. (2015). *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Shihab, M. Q. (2018). *Berbisnis dengan Allah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudarto. (1996). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suko, N. F. (2015). *Pola Pedagang di Pasar Angso Duo dalam Menentukan Harga di Tinjau dari Etika Bisnis Islam*. Jambi: Skripsi.
- Winkel. (2015). *Bimbingan dan Konseling (studi dan Karir)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wita, G. a. (2022). *Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna*. Jurnal Ilmu Humainora: Titan.
- Yunia, I. (2020). *Etika Bisni dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Zahroh, M. F. (2015). Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Psirian. *Jurnal Iqtishoduna*, 17.